

Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII Ditinjau dari Kemandirian Belajar

Juniansyah^{1✉}, Mariyam², Buyung³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang, Jl. STKIP-Kel. Naram, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia
Juniansyah1379@gmail.com

Abstract

Mathematical literacy is needed to deal with problems that exist in everyday life. However, the 2018 PISA results show that students' mathematical literacy in Indonesia is still low. Each student has a different level of learning independence. This study aims to describe the mathematical literacy abilities of class VIII students in terms of learning independence, and to find out what factors influence students in solving mathematical literacy ability questions in terms of learning independence. This research was conducted at SMP Negeri 20 Singkawang. The type of research used is descriptive qualitative. The research subjects were 25 grade VIII students at SMP Negeri 20 Singkawang. The object of this study was the students' mathematical literacy abilities in terms of learning independence. Data collection was carried out by administering questionnaires, tests of mathematical literacy skills and interviews. The research results obtained were 1) students with a high learning independence category were quite capable in all processes of good mathematical literacy abilities. For students in the moderate learning independence category they are only capable of the first and second processes, for the third process students are still unable to run it well. Then for students with a low learning independence category, they can only process the first mathematical literacy ability, for the second and third processes students are still not able to run it properly. 2) factors that influence students' mathematical literacy abilities, namely internal factors which include intelligence, concentration, interest and motivation factors. Then the external factor is the learning facility factor.

Keywords: Mathematical Literacy Ability, Independent Learning

Abstrak

Literasi matematis sangat diperlukan untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil PISA 2018 menunjukkan literasi matematis siswa di Indonesia masih rendah. Setiap siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII ditinjau dari kemandirian belajar, dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis ditinjau dari kemandirian belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 20 Singkawang yang berjumlah 25. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari kemandirian belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket, tes kemampuan literasi matematis dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1) siswa dengan kategori kemandirian belajar yang tinggi sudah cukup mampu dalam semua proses kemampuan literasi matematis dengan baik. Untuk siswa dengan kategori kemandirian belajar sedang hanya mampu dalam proses pertama dan kedua, untuk proses ketiga siswa masih kurang dapat menjalankannya dengan baik. Kemudian untuk siswa dengan kategori kemandirian belajar rendah hanya bisa pada proses kemampuan literasi matematis yang pertama, untuk proses kedua dan ketiga siswa masih belum dapat menjalankannya dengan baik. 2) faktor yang memengaruhi kemampuan literasi matematis siswa yaitu faktor internal yang mencakup faktor intelegensi, konsentrasi, minat dan motivasi. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor fasilitas belajar.

Kata kunci: Kemampuan Literasi Matematis, Kemandirian Belajar

Copyright (c) 2023 Juniansyah, Mariyam, Buyung

✉ Corresponding author: Juniansyah

Email Address: Juniansyah1379@gmail.com (Jl. STKIP-Kel. Naram, Singkawang, Kalimantan Barat)

Received 10 February 2023, Accepted 16 April 2023, Published 23 April 2023

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2224>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari (Cheong dkk, 2017).

Sedangkan, menurut Nufus dkk (2019) matematika merupakan ilmu dasar dalam kehidupan manusia yang terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya. Maka dari itu matematika perlu diajarkan, agar siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja yang berkaitan dengan konsep matematika. Belajar matematika membuat otak kita terbiasa memecahkan masalah secara sistematis (Laurens dkk, 2017). Menurut Buyung & Sumarli (2021) matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena beberapa permasalahan kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan dengan konsep-konsep matematika. Matematika merupakan alat penting yang digunakan untuk memecahkan masalah baik dalam sains maupun kehidupan sehari-hari (Unlu dkk, 2017). Sehingga, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Astuti dkk, 2018: 159).

Tujuan diajarkannya mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dituliskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yaitu agar siswa mampu menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Tujuan tersebut memiliki kaitan erat dengan kemampuan literasi matematis, yang mana perlu dibangun dalam diri siswa. Karena dengan kemampuan literasi matematis yang baik, tentunya akan membantu siswa untuk memecahkan setiap masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Buyung & Nirawati (2018: 21) yang mengatakan bahwa kemampuan literasi matematis dianggap sebagai salah satu komponen penting yang dibutuhkan siswa untuk dapat berhasil memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi memainkan peran penting dalam perolehan pengetahuan, secara lisan dan tertulis, dalam pemecahan masalah dan menjadi peka terhadap lingkungan sekitar (Ke dkk, 2021).

Literasi matematis adalah kemampuan seseorang menggunakan ilmu matematika yang meliputi aspek pemahaman, penerapan, penalaran, serta komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan Nurani dkk, (2020) yang mengungkapkan bahwa literasi matematika adalah suatu kemampuan dalam merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Sari (2015) juga berpendapat bahwa literasi matematis dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks pemecahan masalah kehidupan sehari-hari secara efektif. Sedangkan, menurut Yuberta dkk, (2020) literasi matematis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan dan memperkirakan suatu kejadian. Adapun menurut PISA 2018 untuk mengukur kemampuan literasi matematis mengacu pada tiga domain utama yaitu: a.) konten yang mencakup perubahan dan hubungan, ruang dan bentuk, kuantitas, serta ketidakpastian dan data, b.)

konteks yang mencakup pribadi, pekerjaan, bermasyarakat/umum, dan ilmiah, c.) proses yang dibagi menjadi 3 aspek meliputi memformulasikan situasi secara matematis; menggunakan konsep, fakta, langkah-langkah, dan penalaran; serta menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil/jawaban.

Literasi matematis sudah seharusnya dimiliki oleh setiap orang agar dapat menghadapi semua permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa penelitian yang telah dilaksanakan oleh lembaga dunia seperti PISA (Program for International Student Assessment) dan TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Studies) yang mengukur tingkat kemampuan literasi membaca, matematika dan sains. Hasil pelaksanaan PISA 2018 menunjukkan Indonesia hanya berada pada posisi 72 dari 77 negara yang berpartisipasi dengan skor 379 (OECD, 2019). Untuk TIMSS pada tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara dengan skor 397 (Mullis dkk, 2016). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan literasi matematika Indonesia masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi matematika di SMPN 20 Singkawang yaitu bapak Mustafa, yang mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan literasi matematis siswa dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang mengakibatkan sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini diperkuat dengan hasil pra-riset yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 8 orang siswa atau 33,33% termasuk kategori cukup tinggi, 16 orang siswa atau 66,67% termasuk kategori rendah. Rendahnya kemampuan literasi matematis siswa ini diperparah dengan musibah pandemi COVID-19 yang sedang melanda seluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia.

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-Cov-2) (Setiawan, 2020). Untuk mencegah penyebaran virus, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah keputusan untuk menutup fasilitas termasuk sekolah. Penutupan sekolah tersebut tidak berarti bahwa proses belajar mengajar pun ikut berhenti, pemerintah bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk melaksanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui internet. Dimana, guru memberikan materi dan tugas melalui internet kepada siswa tanpa bertatap muka langsung dikelas. Untuk mempelajari materi yang telah diberikan siswa dituntut belajar secara mandiri dirumah masing-masing.

Kemandirian belajar merupakan kesiapan atau kemauan yang muncul dari dalam individu sendiri untuk belajar, tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Hal ini sejalan dengan (Kholifasari dkk, 2020) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar menunjukkan kesiapan seorang siswa dalam menentukan mampu atau tidaknya seorang siswa dalam menentukan strategi belajarnya. Sedangkan, Laksana & Hadijah (2019) berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggungjawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Siswa yang mandiri tidak membutuhkan dorongan dari pendidik (Shepley dkk,

2018). Kemandirian belajar merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya kemandirian dalam diri siswa maka akan membantunya untuk menjadi pribadi yang berkualitas, berusaha untuk mengembangkan diri terus menerus dengan menggali potensi yang ada dalam diri, kreatif untuk mencari jalan-jalan baru dalam menghadapi beragam kehidupan dengan penuh rasa tanggungjawab atas setiap keputusan yang telah dipilihnya (Simatupang dkk, 2019). Adapun indikator dari kemandirian belajar menurut Ranti dkk, (2018) yaitu: a.) memiliki sikap tanggung jawab, b.) percaya diri, c.) mampu mengontrol dirinya sendiri, d.) mengevaluasi diri dan, e.) mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII ditinjau dari kemandirian belajar, dan 2) untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis ditinjau dari kemandirian belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian kualitatif. Adapun sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Negeri 20 Singkawang kelas VIII. Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data sebagai tahapan utama dalam penelitian dapat mempertahankan kualitas pencapaian hasil dengan mengurangi kemungkinan kesalahan yang mungkin terjadi selama proyek penelitian (Taherdoost, 2021). Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain teknik pengukuran dengan pemberian tes, teknik komunikasi langsung dengan melakukan wawancara semi-terstruktur dan teknik kusioner dengan membagikan angket. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian ini maka akan dilakukan validasi untuk mengetahui kelayakan instrumen. Indikator bahwa suatu instrumen telah valid adalah ahli sudah menerima instrumen, baik secara isi maupun formatnya, tanpa ada perbaikan kembali (Yusup, 2018). Kegiatan validasi dilakukan oleh tiga validator yaitu dua orang dosen matematika STKIP Singkawang dan satu orang guru bidang studi matematika SMP Negeri 20 Singkawang. Dimana hasil rekapitulasi validitas isi menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dengan nilai rata-rata sebesar 4,33 untuk validator pertama, untuk validator kedua sebesar 4,44 dan 4,56 untuk validator ketiga. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Validitas Isi Oleh Validator

Aspek	Validator			Keterangan
	Validator 1	Validator 2	Validator 3	
Soal Kemampuan Literasi Matematis	4,33 (Sangat Valid)	4,44 (Sangat Valid)	4,56 (Sangat Valid)	Layak digunakan

Setelah melakukan validasi isi terhadap instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan uji coba terhadap soal dan diperoleh hasil perhitungan yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Validitas Konstruk Uji Coba Soal

Butir Soal	Koefisien Korelasi	Kategori
1a	0,73	Baik
1b	0,61	Cukup Baik
2a	0,73	Baik
2b	0,63	Cukup Baik
3a	0,67	Cukup Baik
3b	0,84	Baik
3c	0,78	Baik

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil uji coba untuk butir soal 1a, 2a, 3b dan 3c berada pada kategori baik. Dan butir soal 1b, 2b, dan 3a, berada pada kategori cukup baik. Karena tiap butir soal berada pada kategori baik dan cukup baik maka dapat disimpulkan bahwa soal tes pada penelitian ini layak digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa. Selanjutnya, untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Lestari & Yudhanegara, 2015) yaitu.

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) \quad (1)$$

Keterangan:

r : koefisien realibilitas

n : banyak butir soal

$\sum s_i^2$: jumlah varian skor tiap-tiap item

s_t^2 : varian skor total

Berdasarkan perhitungan didapat nilai $r = 0,83$ yang menunjukkan pada kategori sangat tinggi yang berarti instrumen sangat reliabel. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen layak untuk digunakan. Dalam penelitian ini akan diperoleh data kualitatif dari analisis data yang didapatkan dari pemberian angket, tes tertulis dan juga wawancara semi-terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan setelah memperoleh data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi data yang dilakukan peneliti adalah mengoreksi hasil tes kemampuan literasi matematis siswa dan hasil angket kemandirian belajar yang yang diberikan pada siswa, 2) Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah meyajikan hasil tes kemampuan literasi matematis yang diberikan, hasil angket dan hasil wawancara, dan 3) Kesimpulan yang ditarik atau diambil dalam penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Adapun klasifikasi untuk kemampuan literasi matematis yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Nilai	Kategori
$66,6 \leq N \leq 100$	Tinggi
$33,3 \leq N < 66,6$	Sedang
$0 \leq N < 33,3$	Rendah

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil pengumpulan data selama penelitian, diperoleh hasil deskripsi kemampuan literasi matematis siswa tinggi, sedang, dan rendah dengan acuan kemandirian belajar tinggi, sedang, dan rendah. Serta faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal dilihat dari proses literasi matematisnya. Adapun rekapitulasi hasil tes kemampuan literasi matematis seluruh siswa pada tiap proses literasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Perolehan Nilai Siswa Pada Proses Kemampuan Literasi Matematis

No	Proses	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Memformulasikan situasi secara matematis	65,85	Sedang
2	Menggunakan konsep, fakta, langkah-langkah, dan penalaran matematis	50,29	Sedang
3	Menafsirkan, dan mengevaluasi hasil/jawaban	58,67	Sedang
Jumlah		58,27	Sedang

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada proses 1 yaitu memformulasikan situasi secara matematis diperoleh rata-rata nilai sebesar 65,85 yaitu berada pada kategori sedang. Pada proses 2 yaitu menggunakan konsep, fakta, langkah-langkah, dan penalaran matematis diperoleh rata-rata nilai sebesar 50,29 yaitu berada pada kategori sedang. Dan pada proses 3 yaitu menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil/jawaban diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 58,67 yaitu berada pada kategori sedang. Jadi secara keseluruhan rata-rata nilai siswa pada seluruh proses adalah sebesar 58,27 yang artinya berada pada kategori kemampuan literasi matematis sedang.

Berdasarkan data-data diatas diperoleh hasil kemampuan literasi matematis siswa pada materi statistika sama-sama berada pada kategori sedang dimana siswa sudah dapat memahami permasalahan yang disediakan dengan mengerjakan proses 1 yaitu memformulasikan situasi matematis, proses 2 yaitu mempekerjakan konsep fakta, prosedur dan penalaran matematika, dan proses 3 yaitu menginterpretasikan hasil matematika, tetapi pada proses 1 siswa tidak mampu membuat model matematika serta dalam pengerjaannya pada proses ke 2 masih kurang baik. Berikut pembahasan tiap rumusan masalah.

Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII Ditinjau dari Kemandirian Belajar

Untuk mengukur kemampuan literasi matematis 25 siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Singkawang ditinjau dari kemandirian belajar digunakan soal tes berbentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 3 butir dan angket yang dibagikan secara online untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Rekapitulasi hasil tes ditinjau dari kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar

Kategori Angket	Kategori Tes	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-Rata Tes	Kategori Rata-Rata Tes
Tinggi	Tinggi	3	286,96	95,65	Tinggi
	Sedang	1	65,22	65,22	
	Rendah	0	0	0	
Total		4	352,18	88,04	
Sedang	Tinggi	8	639,13	79,89	Sedang
	Sedang	5	269,6	53,92	
	Rendah	3	86,96	28,99	
Total		16	995,69	62,23	
Rendah	Tinggi	0	0	0	Rendah
	Sedang	2	95,65	47,82	
	Rendah	3	60,87	20,29	
Total		5	156,52	31,3	

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa untuk kategori kemandirian belajar tinggi berjumlah 4 siswa yang terdiri dari 3 siswa memiliki kemampuan literasi matematis tinggi dan 1 siswa memiliki kemampuan literasi matematis sedang dengan rata-rata tes berada pada kategori tinggi. Untuk kategori kemandirian belajar sedang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa memiliki kemampuan literasi matematis tinggi, 5 siswa memiliki kemampuan literasi matematis sedang dan 3 siswa memiliki kemampuan literasi matematis rendah dengan rata-rata tes berada pada kategori sedang. Sedangkan, untuk kategori kemandirian belajar rendah berjumlah 5 siswa yaitu terdiri dari 2 siswa memiliki kemampuan literasi matematis sedang dan 3 siswa memiliki kemampuan literasi matematis rendah dengan rata-rata tes berada pada kategori rendah. Berikut akan dipaparkan data mengenai kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari kemandirian belajar.

Kemampuan Literasi Matematis Siswa dengan Kemandirian Belajar Tinggi

Terdapat dua kategori kemampuan literasi matematis pada kemandirian belajar tinggi, sehingga dipilih 1 siswa dari tiap kategori yaitu kode siswa S-16 dan S-02. Subjek S-16 (literasi matematis tinggi) secara keseluruhan dapat melakukan semua proses dengan baik walaupun pada soal 2b tidak menuliskan rumus mean terlebih dahulu, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.

b.	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$
	50	1	50
	60	3	180
	70	4	280
	80	6	480
	90	4	360
	100	2	200
	Jumlah	20	1550
- Mean			
$\bar{x} = \frac{1550}{20} = 77,5$			

Gambar 1. Cuplikan Hasil Kerja S-16

Sedangkan, subjek S-02 (literasi matematis sedang) mampu memformulasikan situasi secara sistematis walaupun ada sedikit kesalahan pada soal 2a, dimana frekuensi dari nilai 80 seharusnya adalah 6 tetapi S-02 menjawab 5. Subjek S-02 juga mampu menggunakan konsep, fakta, langkah-langkah, dan penalaran matematika. Tetapi untuk menafsirkan, dan mengevaluasi hasil/jawaban S-02 tidak mampu, dimana subjek S-02 tidak dapat menjawab dengan tepat serta tidak menuliskan alasan yang logis, sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 2.

$$\begin{aligned} \text{Diket} &= \text{1 kelas 40 siswa. 39 ikut ujian} \\ &\text{nilai rata-rata } 7,5 \\ &\text{Nilai rata-rata + nilai ictra ikut ujian susulan} \\ &\text{naik } 7,53 \\ \text{ditanya} &= \text{Berapakah nilai yg diperoleh ictra?} \\ \text{b: } &7,5 + \text{nilai ictra} = 7,53 \\ &\text{nilai ictra} = 7,53 - 7,5 \\ &= 0,03 \\ \text{c. } &17a \end{aligned}$$

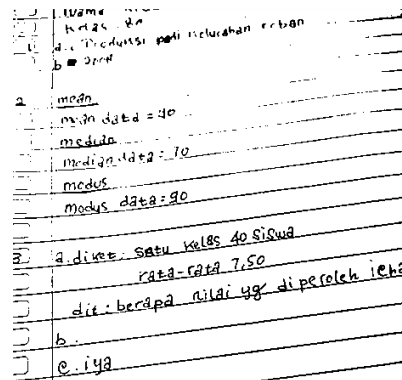
Gambar 2. Cuplikan Hasil Kerja S-02

Siswa kategori kemandirian belajar tinggi dengan literasi matematis tinggi bisa menyelesaikan soal dengan menggunakan semua proses kemampuan literasi matematis. Hal ini senada dengan pendapat Sari (2015) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan literasi yang baik dapat melalui semua proses dengan baik pula. Dimana siswa mampu merumuskan situasi secara matematis dengan cukup baik dengan siswa mampu menuliskan kembali apa saja yang diketahui dari soal, siswa juga mampu menggunakan konsep, fakta, langkah-langkah, dan penalaran matematika dengan baik dengan siswa dapat menentukan rumus yang akan digunakan, menggunakan strategi dan langkah-langkah penyelesaian soal dengan baik, melakukan operasi hitung dengan baik pula. Namun pada siswa kategori literasi matematis sedang kurang sedikit dalam menggunakan strategi dan langkah-langkah penyelesaian, tetapi kedua siswa tersebut memiliki kesalahan yang sama yaitu tidak dapat membuat model matematika yang diminta. Kemudian siswa literasi sedang tidak mampu menafsirkan, dan mengevaluasi hasil/jawaban yaitu siswa tidak dapat memberikan argumen dan alasan yang logis. Dapat dilihat bahwa siswa dengan kategori kemandirian tinggi tidak mampu dalam *mathematising* serta *reasoning and argument*. Dan secara proses siswa dengan kemandirian tinggi dapat melakukan semua proses literasi matematis dengan baik.

Kemampuan literasi matematis siswa dengan kemandirian belajar sedang

Terdapat tiga kategori kemampuan literasi matematis pada kemandirian belajar sedang, sehingga dipilih 1 siswa dari tiap kategori yaitu kode siswa S-10, S-15 dan S-19. Subjek S-10 (literasi matematis tinggi) mampu dalam melakukan semua proses literasi matematis dengan baik. Tetapi tidak dapat membuat model matematika yang diperintahkan, dan hanya menjawab 2 dari 3 yang diminta pada soal 2b. Untuk subjek S-15 (literasi matematis sedang) mampu memformulasikan situasi secara sistematis walaupun ada sedikit kesalahan pada soal 2a. Subjek S-15 juga mampu menggunakan konsep, fakta, langkah-langkah, dan penalaran matematika. Tetapi untuk menafsirkan, dan mengevaluasi hasil/jawaban S-15 tidak mampu. Sedangkan, subjek S-19 (literasi matematis rendah) tidak dapat menuliskan kembali informasi yang ada pada soal 1a. Untuk 2a subjek S-19 tidak dapat

menyajikan kembali data kedalam bentuk tabel. Untuk 3a subjek S-19 juga dapat menuliskan kembali informasi yang diperoleh dari soal tetapi tidak dapat membuat model matematika yang diperintahkan. S-19 hanya menjawab soal 2b dan sama sekali tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya sehingga hasil akhirnya tidak ada yang benar. Untuk 3b subjek S-19 tidak menjawab sama sekali.



Gambar 3. Cuplikan Hasil Kerja S-19

Untuk siswa kategori kemandirian belajar sedang dengan kemampuan literasi tinggi cukup mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan semua proses kemampuan literasi matematis. Dalam proses kemampuan literasi memformulasikan situasi secara matematis dengan siswa dapat menuliskan apa saja yang diketahui dari soal cukup baik walaupun kurang lengkap, hanya siswa kategori literasi matematis rendah saja yang tidak dapat menyajikan kembali data kedalam bentuk tabel. Ketiganya juga tidak mampu dalam membuat model matematika yang diperintahkan. Untuk proses menggunakan konsep, fakta, langkah-langkah, dan penalaran matematika siswa literasi matematis sedang dan rendah tidak mampu dalam menentukan rumus menggunakan langkah-langkah pengerjaan serta kurang teliti dalam proses perhitungan. Dalam proses menafsirkan, dan mengevaluasi hasil/jawaban hanya siswa kategori literasi matematis tinggi yang memberikan argumen dan alasan yang tepat. Pada kategori kemandirian sedang sebagian siswa tidak mampu dalam *mathematising* dan *reasoning and argument*. Dan secara proses siswa dengan kategori kemandirian sedang hanya mampu dalam proses literasi matematis yang pertama dan proses yang kedua, untuk proses yang ketiga siswa masih kurang dapat menjalankannya dengan baik.

Kemampuan Literasi Matematis Siswa dengan Kemandirian Belajar Rendah

Terdapat dua kategori kemampuan literasi matematis pada kemandirian belajar rendah, sehingga dipilih 1 siswa dari tiap kategori yaitu kode siswa S-14 dan S-07. Subjek S-14 (literasi matematis sedang) hanya mampu memformulasikan situasi secara matematis. Dimana subjek S-14 dapat menuliskan kembali informasi yang diperoleh dari soal 1b walaupun jawaban masih kurang lengkap. Untuk 3a subjek S-14 juga dapat menuliskan kembali informasi yang diperoleh dari soal tetapi tidak dapat menuliskan yang ditanya dan tidak dapat membuat model matematika yang diperintahkan. Subjek S-14 menjawab soal 2b tanpa menggunakan strategi dan langkah-langkah penyelesaian sama sekali. Untuk 3b subjek S-14 menjawab dengan langkah-langkah yang tepat tetapi salah perhitungan sehingga hasil akhir tidak tepat. Subjek S-14 membuat argumen yang tepat dan

tidak menuliskan alasan yang diperintahkan pada soal 3c. Sedangkan, Subjek S-07 (literasi matematis rendah) tidak mampu dalam melakukan semua proses literasi matematis. Dimana S-07 tidak dapat menuliskan kembali informasi yang diperoleh dari soal 1a dan 1b. Untuk 2a subjek S-07 tidak dapat menyajikan kembali data kedalam bentuk tabel yang sesuai dengan perintah. Untuk 3a subjek S-07 juga hanya menuliskan yang ditanya dari soal tetapi tidak dapat menuliskan yang diketahui dan tidak dapat membuat model matematika yang diperintahkan. Subjek S-07 tidak dapat menjawab soal 2b sama sekali. Untuk 3b subjek S-07 menjawab dengan langkah-langkah yang tidak tepat sehingga hasil akhir juga tidak tepat. Subjek S-07 membuat argumen yang tepat dan tidak menuliskan alasan logis yang diperintahkan pada soal 3c.

Handwritten student work for subject S-07. The work is on lined paper and shows answers to three questions:

- 1a. Produksi padi kelurahan roban
- b. 420
- 2a. Nilai ujian
- 100 80 80 50 70 60 60
- 90 70 80 100 70 80 70
- 3a. Ditanya: nilai kha?
- b. $40 \times 7,5 + 29 \times 7,53 = 300 + 213,67$
- 593,67
- c. tidak

Gambar 4. Cuplikan Hasil Kerja S-07

Untuk siswa kategori kemandirian belajar rendah dengan kemampuan literasi matematis sedang dapat melakukan proses kemampuan literasi memformulasikan situasi secara matematis, dimana siswa hanya dapat menuliskan apa saja yang diketahui dari soal walaupun masih kurang lengkap begitu juga siswa dengan literasi matematis rendah yang tidak dapat menuliskan kembali informasi dari tabel dan keduanya sama-sama tidak dapat menyajikan kembali data kedalam bentuk tabel. Pada proses menggunakan konsep, fakta, langkah-langkah, dan penalaran matematika keduanya juga tidak menuliskan rumus yang digunakan, mereka juga tidak dapat menentukan strategi dan langkah-langkah pengerjaan dengan benar serta tidak melakukan perhitungan dengan tepat. Tetapi untuk proses menafsirkan, dan mengevaluasi hasil/jawaban siswa kategori kemandirian belajar rendah dapat memberikan argumen tetapi tidak menuliskan alasan secara logis. Pada kategori kemandirian rendah sebagian besar siswa tidak mampu dalam *mathematizing* dan *devising strategies for solving problems*. Dan secara proses siswa dengan kategori kemandirian rendah hanya bisa melakukan proses kemampuan literasi matematis yang pertama, untuk proses kedua dan ketiga siswa masih belum dapat menjalankannya dengan baik

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa siswa dengan kategori kemandirian belajar yang tinggi sudah cukup mampu dalam semua proses kemampuan literasi matematis yaitu, memformulasikan situasi secara matematis, menggunakan konsep, fakta, langkah-langkah, dan penalaran matematika, serta dapat menginterpretasikan hasil matematika dengan baik. Untuk siswa dengan kategori kemandirian belajar sedang hanya mampu dalam proses literasi matematis yang

pertama dan proses yang kedua, untuk proses yang ketiga siswa masih kurang dapat menjalankannya dengan baik. Kemudian untuk siswa dengan kategori kemandirian belajar rendah hanya bisa melakukan proses kemampuan literasi matematis yang pertama, untuk proses kedua dan ketiga siswa masih belum dapat menjalankannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan Marina dkk (2016: 10) yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat literasi sedang dan rendah belum dapat menyelesaikan masalah yang prosedur penyelesaiannya memerlukan perencanaan penyelesaian, tidak sekedar menggunakan rumus. Muslimah & Pujiastuti (2020: 42) juga mengatakan semakin tinggi kategori kelompok siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan menjawab soal dengan benar begitu juga sebaliknya.

Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara kepada peserta didik, kemampuan literasi matematis ditinjau dari kemandirian belajar tinggi, sedang dan rendah yang memiliki kemampuan literasi kategori tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis siswa. Pada siswa dengan kemandirian belajar kategori tinggi, faktor yang mempengaruhi subjek antara lain adalah faktor intelegensi, konsentrasi, motivasi, fasilitas belajar, serta faktor minat siswa. Pada faktor intelegensi dan konsentrasi dapat dilihat dimana siswa dapat memahami materi dengan baik, dan teliti dalam menyelesaikan masalah. Pada faktor fasilitas belajar dimana siswa dapat memanfaatkan internet untuk mencari informasi dengan baik. Kemudian faktor minat dan motivasi menjadi faktor paling besar yang dapat dilihat bahwa siswa memiliki inisiatif untuk belajar dan mencari sumber yang berkaitan dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara pada salah satu subjek sebagai berikut.

Peneliti: Yakinkah kamu cara hitung mean, median dan modusnya sudah benar?

S-16 : Tidak tau pak saya cuman ikut contoh di buku.

Peneliti: Untuk soal 3b mengapa kamu menggunakan langkah penyelesaian seperti ini?

S-16 : Saya liat contoh di google pak.

Untuk kemampuan literasi matematis ditinjau dari kemandirian belajar kategori sedang pada faktor intelegensi dan konsentrasi dapat dilihat dimana siswa kurang memahami materi dengan baik, dan kurang teliti dalam menyelesaikan masalah sehingga hasil akhir yang didapat tidak tepat walaupun langkah yang digunakan sudah benar. Peran intelegensi dalam kegiatan belajar sudah tidak dapat diragukan lagi, karena tanpa adanya intelegensi yang baik maka belajar tidak akan ada hasilnya. Hal ini senada dengan pendapat Putra & Sucitra (2015) yang mengatakan bahwa semakin tinggi taraf intelegensi seseorang maka akan semakin cepat dan mudah untuk mencapai prestasi belajarnya di sekolah contohnya pada nilai matematikanya akan mendapat nilai yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Pada faktor fasilitas belajar dimana siswa dapat memanfaatkan internet untuk mencari informasi dengan baik. Kemudian faktor minat dan motivasi yang dapat dilihat bahwa siswa kurang inisiatif untuk belajar dan mencari sumber yang berkaitan dengan materi. Kurangnya minat dan motivasi

siswa disebabkan oleh stigma yang menganggap bahwa matematika itu sulit, sehingga rasa suka atau senang saat mempelajari matematika tidak akan muncul. Siswa merasa kesulitan mempelajari matematika karena kurangnya minat terhadap mata pelajaran tersebut (Subrahmanyam, 2021). Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan banyak siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika, bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari (Kholil & Zulfiani, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis ditinjau dari kemandirian belajar rendah siswa pada kategori rendah masih tidak jauh berbeda dengan faktor yang mempengaruhi pada kemandirian belajar tinggi dan sedang. Kurang teliti, maupun tidak ada minat akan pembelajaran yang diberikan menyebabkan tidak memahami materi dan soal yang diberikan. Pada kategori kemandirian rendah siswa juga kurang mampu dalam membaca informasi yang ada pada soal. Hal ini sejalan dengan penelitian Lukman & Zanthi (2019) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa keliru dalam proses penyelesaian, salah dalam menggunakan rumus, tidak mampu menginterpretasikan soal, keliru dalam menyimpulkan hasil penyelesaian, serta tidak tuntas dalam penyelesaian.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis ditinjau dari kemandirian belajar yaitu berasal dari faktor internal yang mencakup faktor intelegensi, konsentrasi, di mana siswa masih banyak kesalahan pada saat melakukan operasi hitung dan juga penentuan rumus, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal. Faktor minat dan motivasi, dimana siswa kurang memiliki keinginan dalam belajar, dan tidak berusaha mencari informasi terkait materi. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor fasilitas belajar, dimana siswa dapat menggunakan buku maupun internet untuk mencari informasi dalam penyelesaian masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori kemandirian belajar yang tinggi sudah cukup mampu dalam semua proses kemampuan literasi matematis yaitu, memformulasikan situasi secara matematis, menggunakan konsep, fakta, langkah-langkah, dan penalaran matematika, serta dapat menafsirkan, dan mengevaluasi hasil/jawaban dengan baik. Untuk siswa dengan kategori kemandirian belajar sedang hanya mampu dalam proses pertama dan kedua, untuk proses ketiga siswa masih kurang dapat menjalankannya dengan baik. Kemudian untuk siswa dengan kategori kemandirian belajar rendah hanya bisa pada proses pertama, untuk proses kedua dan ketiga masih belum dapat menjalankannya dengan baik. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal ditinjau dari kemandirian belajar yaitu, faktor intelegensi, di mana siswa tidak dapat memahami soal dengan baik dan mengembangkan ide matematika untuk menyelesaikan permasalahan dan

masih banyak kesalahan pada saat melakukan operasi hitung dan juga penentuan rumus, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal. Faktor konsentrasi yang menyebabkan kurangnya ketelitian dalam pengerjaan soal. Kemudian faktor minat dan motivasi, di mana siswa kurang inisiatif mencari informasi mengenai materi. Faktor fasilitas belajar, dimana siswa dapat memanfaatkan buku ataupun internet untuk menambah pengetahuannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga saya ucapkan kepada orang tua, keluarga, dosen pembimbing, serta seluruh dosen STKIP Singkawang. Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa dari SMPN 20 Singkawang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

REFERENSI

- Astuti, W. P., Wahyudi, & Indarini, E. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas 4. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.15349>
- Buyung, B., & Nirawati, R. (2018). Pengaruh Karakter Kerja Keras Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model Discovery Learning. *Jpmi (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i1.519>
- Buyung, B., & Sumarli, S. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah. *Variabel*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/10.26737/var.v4i2.2722>
- Cheong, J. M. Y., Walker, Z. M., & Rosenblatt, K. (2017). Numeracy Abilities Of Children In Grades 4 To 6 With Mild Intellectual Disability In Singapore. *International Journal Of Disability, Development And Education*, 64(2), 150–168. <https://doi.org/10.1080/1034912x.2016.1188891>
- Ke, L., Sadler, T. D., Zangori, L., & Friedrichsen, P. J. (2021). Developing And Using Multiple Models To Promote Scientific Literacy In The Context Of Socio-Scientific Issues. *Science & Education*, 30(3), 589–607. <https://doi.org/10.1007/s11191-021-00206-1>
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam, M. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 117–125. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1057>

- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Educare: Journal Of Primary Education*, 1(2), 151–168. <https://doi.org/10.35719/educare.V1i2.14>
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14949>
- Laurens, T., Batlolona, F. A., Batlolona, J. R., & Leasa, M. (2017). How Does Realistic Mathematics Education (Rme) Improve Students' Mathematics Cognitive Achievement? *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education*, 14(2). <https://doi.org/10.12973/Ejmste/76959>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Pt. Refika Aditama.
- Lukman, S., & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Smk Dalam Memecahkan Masalah Literasi Matematis Pada Bangun Ruang. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(3), 101. <https://doi.org/10.22460/jpmi.V2i3.P101-106>
- Marina., Yusmin, E., & Yani, A. T. (2016). Proses Literasi Matematis Dikaji Dari Content Space And Shape Dalam Materi Geometri Di Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(11), 1–11.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2016). *Timss 2015 International Results In Mathematics*. Retrieved From Boston College, Timss & Pirls International Study Center.
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 36–43.
- Nufus, H., Wira, C., & Kurniati, A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle 7e Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa Smpn 31 Pekanbaru. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 2(3), 199. <https://doi.org/10.24014/juring.V2i3.7730>
- Nurani, M., Mahfud, M. S., Agustin, R. L., & Kananda, H. V. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sma Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(4), 336–347. <https://doi.org/10.23960/mtk/V8i2.Pp336-347>
- Oecd. (2019). Pisa 2018 Assessment And Analytical Framework. In *Oecd Publishing*. Oecd. <https://doi.org/10.1787/B25efab8-En>
- Putra, Z. H., & Sucitra, W. (2015). Hubungan Intelegensi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 68 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.18592/jpm.V2i2.1171>
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.33654/math.V3i1.57>

- Republik Indonesia. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang: Standar Isi*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sari, R. H. N. (2015). *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny 2015 713 Literasi Matematika: Apa, Mengapa Dan Bagaimana? 713–720*.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Shepley, S. B., Spriggs, A. D., Samudre, M., & Elliot, M. (2018). Increasing Daily Living Independence Using Video Activity Schedules In Middle School Students With Intellectual Disability. *Journal Of Special Education Technology*, 33(2), 71–82. <https://doi.org/10.1177/0162643417732294>
- Simatupang, J. E., Mirza, R., & Akmal, M. El. (2019). Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 208–223. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2275>
- Subrahmanyam, J. (2021). Does Gender Play A Part In High School Students' Interest And Their Application Of Cognitive Strategies In Learning Mathematics? *Shanlax International Journal Of Education*, 9(3), 242–245. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3919>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Taherdoost, H. (2021). Data Collection Methods And Tools For Research; A Step-By-Step Guide To Choose Data Collection Technique For Academic And Business Research Projects. *International Journal Of Academic Research In Management (Ijarm)*, 10(1), 10–38.
- Unlu, M., Ertekin, E., & Dilmac, B. (2017). Predicting Relationships Between Mathematics Anxiety, Mathematics Teaching Anxiety, Self-Efficacy Beliefs Towards Mathematics And Mathematics Teaching. *International Journal Of Research In Education And Science*, 3(2), 636–645. <https://doi.org/10.21890/ijres.328096>
- Yuberta, K. R., Nari, N., & Gustia, E. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps). *Jurnal Sainika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v3i1.6269>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>